

# SITUASI Perkawinan Anak di KTI *serta* DAMPAKNYA

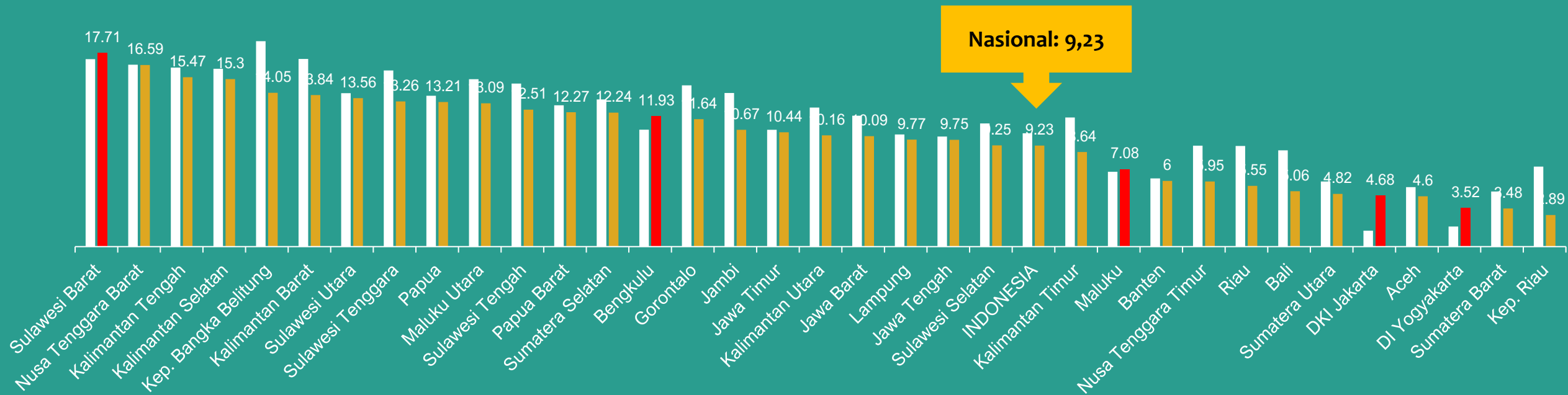
**ROSNIATY AZIS**

DIREKTUR EKSEKUTIF YASMIB SULAWESI  
PRESNAS IRT KOALISI PEREMPUAN INDONESIA





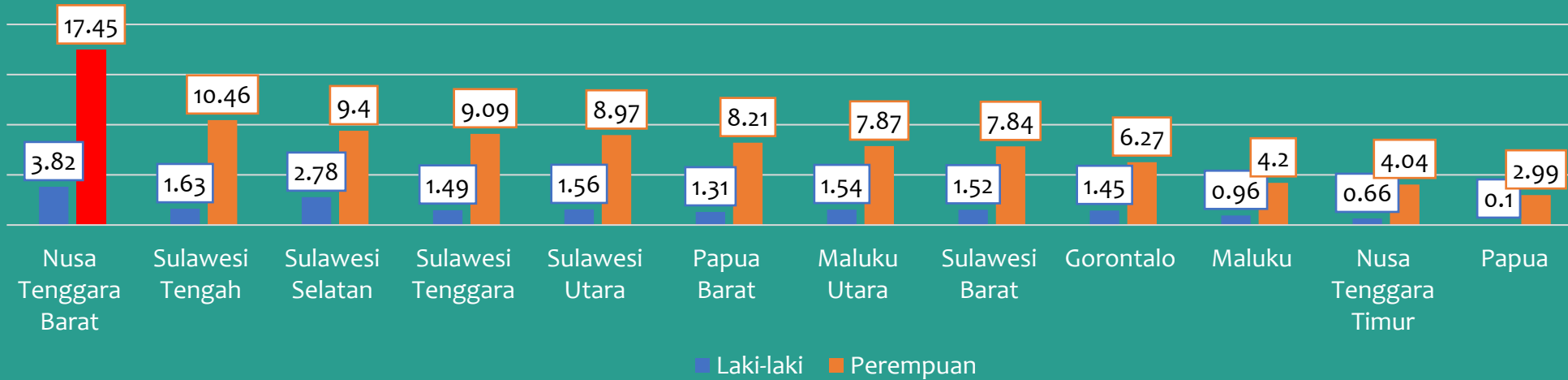
**ANALISIS SITUASI**  
**Angka Perkawinan Anak di**  
**Indonesia dan KTI Tahun 2021**



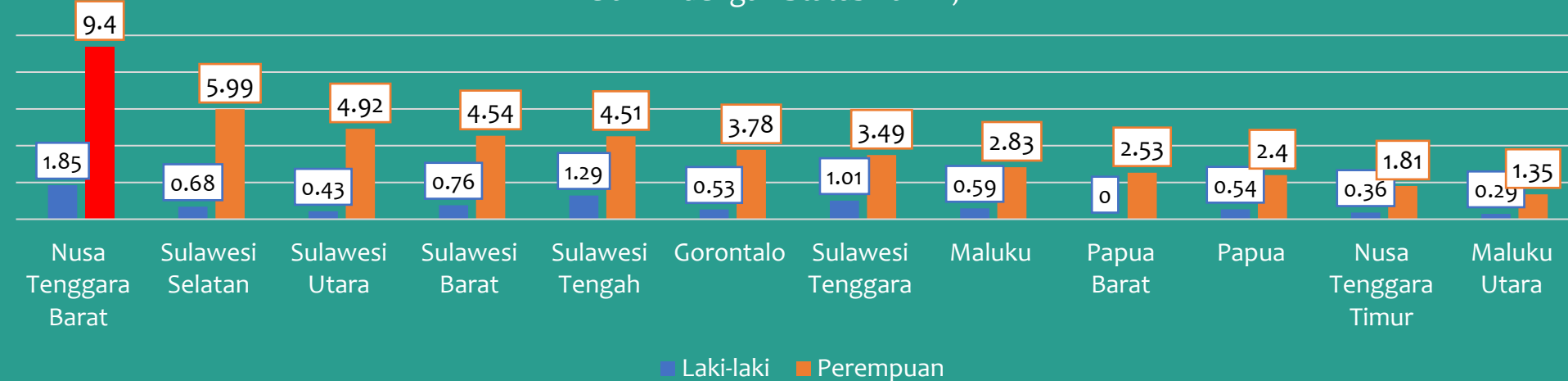
- Terdapat 29 Provinsi dengan penurunan angka Perkawinan Anak pada Tahun 2021.
- Pada tahun 2021, terdapat 5 Provinsi dengan peningkatan angka Perkawinan Anak yaitu Sulawesi Barat, Bengkulu, Maluku, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta.
- Adapun provinsi dengan angka Perkawinan Anak tertinggi pada tahun 2021 yaitu Sulawesi Barat dan terendah berada pada provinsi Kep. Riau.

- Terdapat 21 Provinsi yang angka perkawinan anaknya di atas Nasional. 10 (48%) diantaranya berada di KTI (Kawasan Timur Indonesia)
- Dua tertinggi 33 Provinsi yaitu Sulawesi Barat dan NTB

Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun di Daerah Perdesaan menurut Provinsi di KTI dan Jenis Kelamin dengan Status Kawin, 2022

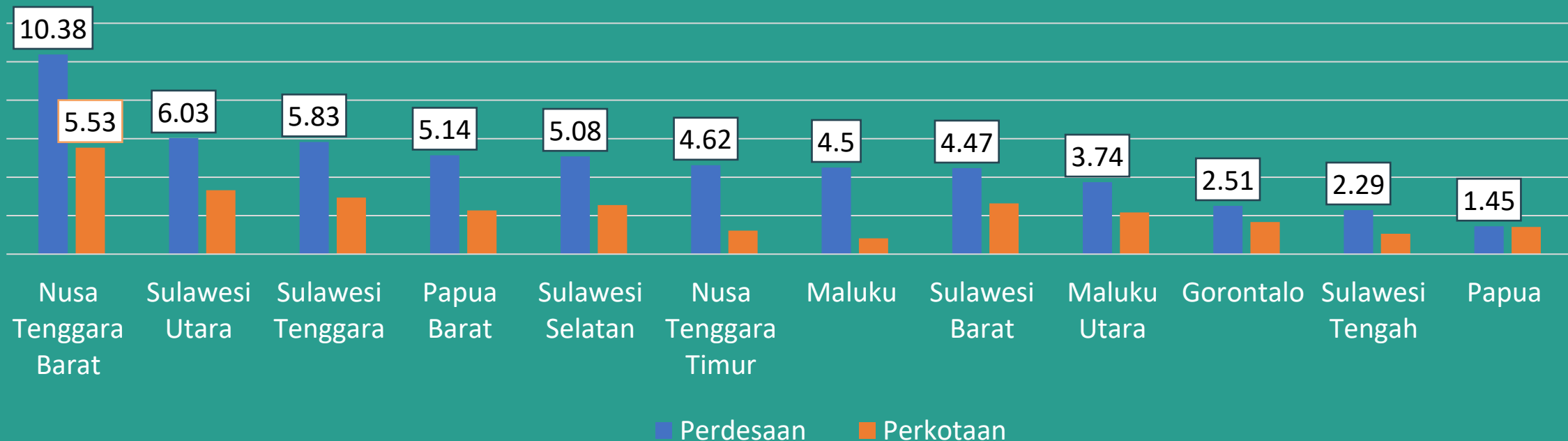


Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun di Daerah Perkotaan menurut Provinsi di KTI dan Jenis Kelamin dengan Status Kawin, 2022



- Persentase perempuan dengan status kawin lebih tinggi dari laki-laki, baik di perdesaan maupun perkotaan
- NTB posisi pertama

Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun di Daerah Perdesaan dan Perkotaan menurut Provinsi di KTI dengan Status Kawin, 2022



Persentase Penduduk Berumur 15-19 Tahun yang sudah kawin, lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan ..... NTB memiliki persentase tertinggi baik di perdesaan maupun perkotaan

**SEBARAN PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA, TAHUN 2021**



**INDONESIA**

Persentase Penduduk Miskin Nasional

**10,14%**

**51,94%**

Sebanyak **267** Kabupaten/ Kota (**51,94 Persen**) memiliki persentase penduduk miskin **di atas** angka Nasional

**KATEGORI:**





# Penyebab dan Dampak Perkawinan Anak

# Faktor Penyebab Perkawinan Anak



KTD



Budaya/ Tradisi



Pendidikan



Ikatan keluarga



Ekonomi



Melindungi  
kehormatan  
keluarga



41,78%




47,90%

Usia 20-24 tahun putus sekolah karena menikah pada usia <18 tahun.

5 alasan terbanyak anak 7 - 17 tahun yang tidak/belum pernah bersekolah/ tidak lagi bersekolah, antara lain:





Kajian Dampak Perkawinan Anak  
DP3ADALDUK KB SULSEL – BPS SULSEL,  
Tahun 2019

## PERKAWINAN ANAK DAN KESEHATAN

Persentase Perempuan Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Usia Hamil Pertama Kali di Sulawesi Selatan

Usia Perkawinan Anak (Tahun)	Usia Hamil Pertama								Jumlah
	Belum Pernah Hamil	< 15	15	16	17	18	19	20+	
<18	4,16	3,75	5,04	6,43	28,07	32,20	14,55	5,81	100,00
18 +	28,18	0,00	0,00	0,00	0,00	3,78	15,54	52,50	100,00
<15	8,38	38,56	30,09	5,33	0,00	1,85	15,78	0,00	100,00
15 +	21,95	0,00	0,60	1,67	7,92	11,85	15,25	40,77	100,00

Terdapat hubungan yang erat antara kehamilan dan perkawinan anak.

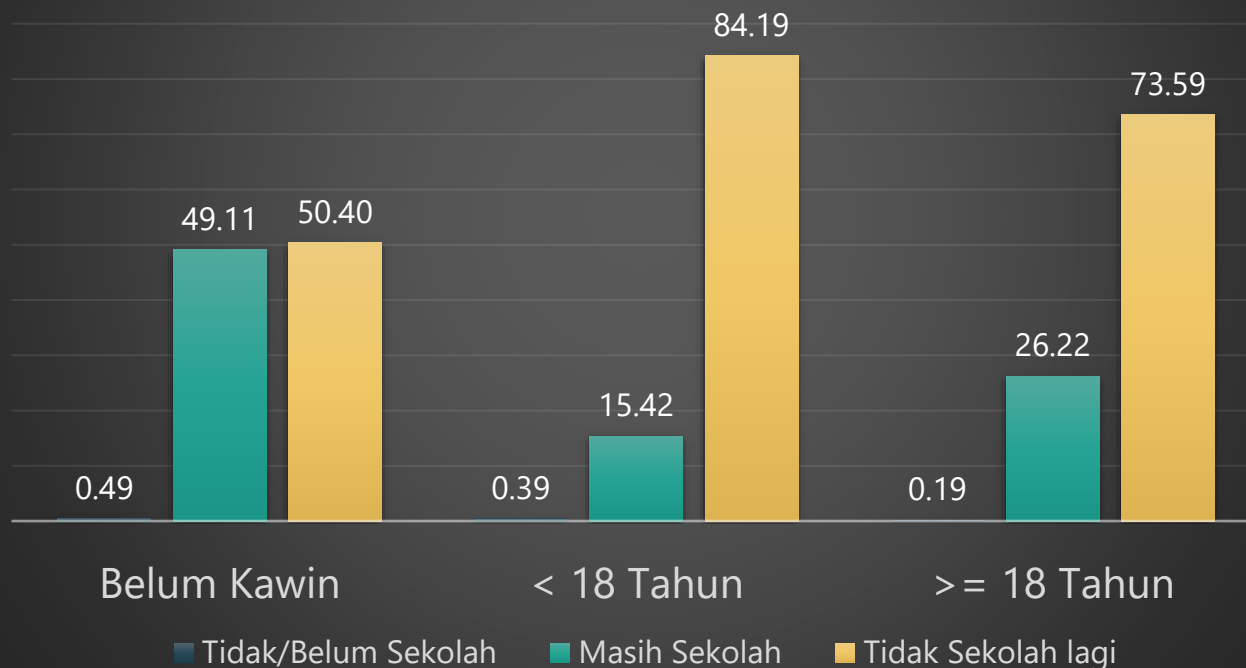
Anak perempuan berusia 10-14 tahun berisiko lima kali lipat meninggal saat hamil maupun bersalin dibandingkan kelompok usia 20-24 tahun, sementara risiko ini meningkat dua kali lipat pada kelompok usia 15-19 tahun. Angka kematian ibu usia di bawah 16 tahun di negara-negara dengan pendapatan menengah dan rendah bahkan lebih tinggi hingga enam kali lipat.

Persentase Perempuan Usia 20-24 tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Berat Badan Bayi yang Dilahirkan 2 Tahun Terakhir di Sulawesi Selatan

Usia Perkawinan Pertama (Tahun)	Berat Bayi yang Dilahirkan				Jumlah
	< 2,5 kg	>= 2,5 kg	Tidak Ditimbang	Tidak Tahu	
<18	18,29	80,51	0,00	1,20	100,00
18 +	21,02	76,79	0,49	1,70	100,00
<15	<b>61,53</b>	38,47	0,00	0,00	100,00
15 +	19,56	78,43	0,39	1,62	100,00

## PERKAWINAN ANAK DAN PENDIDIKAN

### Persentase Perempuan Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Partisipasi Sekolah di Sulawesi Selatan, 2019

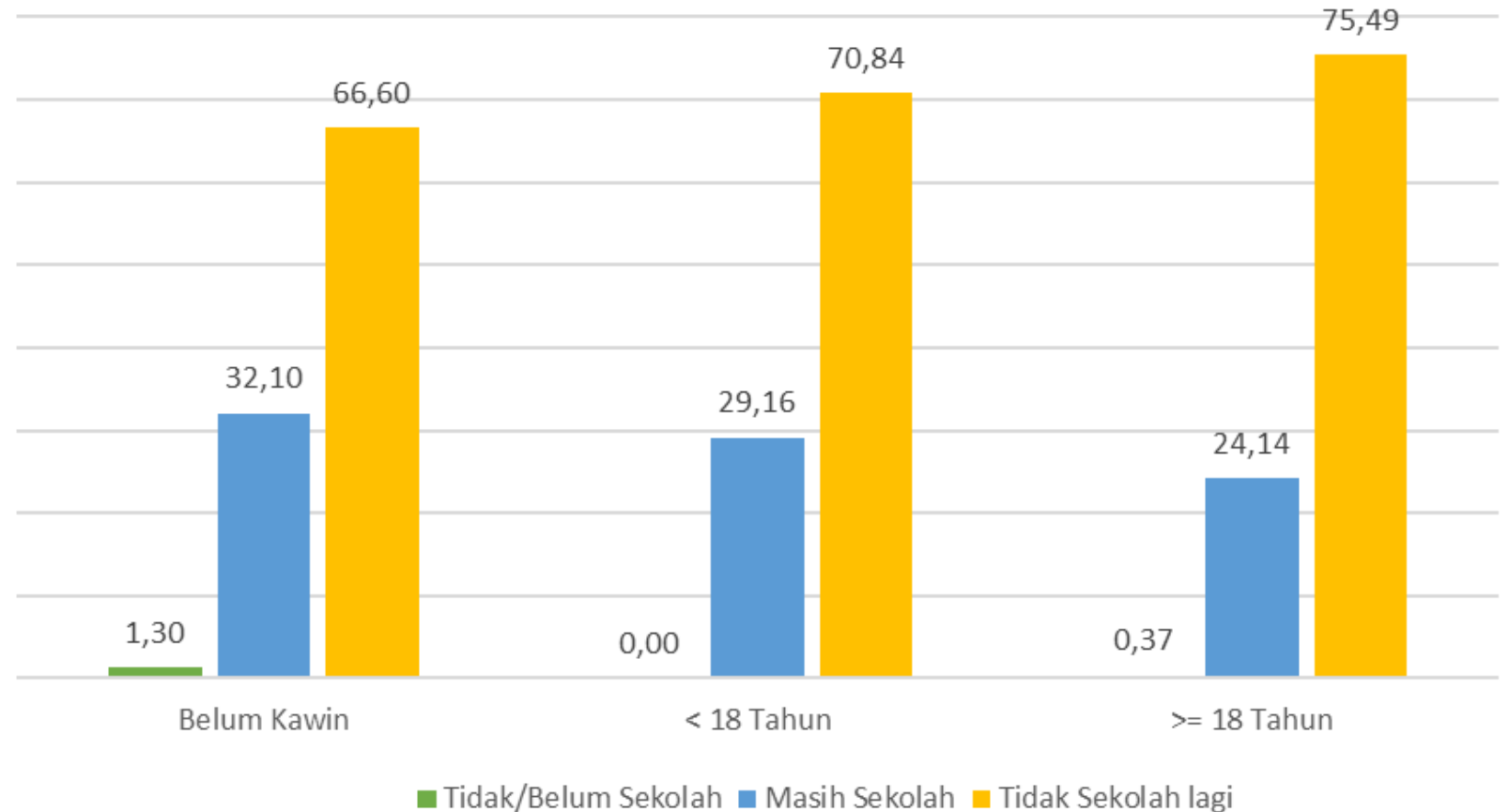


Sumber Susenas Maret 2019

- Perempuan yang telah melangsungkan perkawinan pada usia anak cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang melangsungkan perkawinan pada usia dewasa.
- Yang perlu diamati adalah persentase usia perkawinan anak yang tidak bersekolah lagi sekitar 84,19 persen. Hal ini menggambarkan fenomena yang ada di masyarakat Sulawesi Selatan bahwa jika anak perempuan yang tidak bersekolah, walaupun fisik dan mentalnya belum siap, mereka rentan untuk dinikahkan.

- Partisipasi sekolah laki-laki usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pada usia anak masih lebih besar (29,16 persen) dibanding anak perempuan (15,42 persen).
- Hal ini mengindikasikan kemungkinan anak perempuan terkena dampak yang lebih berat di bidang pendidikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Laki-laki yang belum kawin dan masih bersekolah adalah 32,10 persen.

Gambar 4.2. Persentase Laki-Laki Usia 20-24 Tahun menurut Usia Perkawinan Pertama dan Partisipasi Sekolah di Sulawesi Selatan, 2019





## Upaya yang dilakukan

• beberapa upaya lainnya



Berbagai Regulasi

- Perda – Perdes
- Pergub, Perbup/Perwali/Perkades



Dokumen Perencanaan PPA  
\* RAD PPA



Perencanaan dan Penganggaran  
Daerah dan Desa



Partisipasi Masyarakat

**THANK YOU**

